

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>1</sup>

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, yang wajib membicarakan pendidikan bukanlah menteri pendidikan saja. Pendidikan pada hakikatnya bukan kepentingan negara, melainkan kepentingan rakyat, kepentingan orang tua bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara.

Perlu diketahui bahwa pendidikan jauh lebih dahulu adanya dibandingkan dengan munculnya negara. Semakin banyak rakyat berbicara tentang pendidikan itu semakin baik. Menteri pendidikan memerlukan

---

<sup>1</sup> Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), cet. Ke-2, 11.

masuk sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>2</sup> Berkenaan dengan ini, didalam UUD'45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa: "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran". Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah salah satu bidang garapan yang amat penting dalam pembangunan suatu bangsa dan negara, karena pembangunan suatu bangsa yang tidak dibarengi dan diiringi dengan pembentukan akhlak, moral dan etika bangsanya, maka pembangunan itu akan mengalami ketidakseimbangan.

Karena pendidikan akhlak untuk menumbuhkan insan-insan pembangunan yang beradab yang sanggup meneruskan perjuangan generasi sebelumnya dalam membangun bangsanya. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka mutu pendidikan agama islam perlu ditingkatkan terutama masalah akhlak, agar pengetahuan tentang agama bisa seimbang dengan pengetahuan umum yang dimilikinya.

Untuk mewujudkan hal tersebut, manusia memerlukan sebuah pendidikan, pendidikan sampai saat ini masih mempunyai peranan yang kuat dalam membangun kecerdasan dan sebagai pembentuk akhlak anak

---

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012), cet. Ke-1, 121.

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005), cet. Ke-4, 310.

kearah yang baik. Oleh karena itu, pendidikan untuk membentuk akhlak anak harus dilakukan secara terus menerus agar menghasilkan generasi yang berakhlak mulia seperti yang diharapkan. Di Indonesia, pendidikan juga tidak bisa dilepaskan dari perannya dalam mendidik akhlak manusia.

Pada hakikatnya, budi pekerti atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Sehingga, akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.<sup>4</sup>

Dengan pendidikan manusia akan mampu mengenal Tuhannya, memperhalus akhlaknya dan senantiasa berupaya mencari keridhoan Allah. Hanya dengan bentuk pendidikan yang memadukan keseimbangan fisik dan rohani, manusia akan memperoleh ketentraman dalam hidupnya. Maka dengan akhlak yang baik itulah yang akan menimbulkan kebesaran bagi umat manusia, sebaliknya jika tidak ada akhlak yang mulia pertanda kehancuran dan kehinaan suatu bangsa.

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesama manusia. Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya.

---

<sup>4</sup> Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 1.

Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan diatas. Kiranya untuk menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental. Sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlakunya. Apabila akhlakunya baik maka sejahteralah lahir batinnya, apabila rusak, maka rusaklah lahir batinnya.

Begitu pentingnya akhlak bagi manusia, diutusny para Nabi Allah SWT ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, supaya manusia bisa melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai khalifah sesuai dengan ketentuan dari Allah. Adapun tugas manusia dimuka bumi ini adalah menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bisa menggunakan pengetahuan sikap dan prilakunya dengan baik dan seimbang sehingga tercipta keserasian dan kebahagiaan dalam hidupnya di dunia maupun diakhirat.

Dalam mewujudkan perubahan dan perkembangan kearah yang lebih baik, maka perlu adanya penyesuaian dan realisasi dalam pembelajaran dan kehidupan, sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat menghasilkan kualitas yang baik. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan dengan kurikulum dan materi pembelajaran, proses pembelajaran dan

pembinaan serta dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lingkungan tersebut.

Fenomena-fenomena kerusakan yang terjadi di dunia pendidikan saat ini, sebagai cermin tentang merosotnya akhlak dari pelaku pendidikan, baik dari segi pimpinan pendidikan, guru dan peserta didik. Kondisi tersebut akan berdampak terhadap kualitas pendidikan yang diharapkan salah satu contohnya adalah akhlak yang sudah semakin hilang dari setiap orang termasuk pada anak didik. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya siswa yang merokok, berkelahi, mabuk, berjudi, memakai obat-obat terlarang, melakukan tindakan asusila dan berpakaian yang tidak sesuai dengan konsep ajaran Islam, melanggar akhlak, itu semua menunjukkan bahwa kerusakan moral dan akhlak sudah sangat memprihatinkan.

Bentuk pendidikan akhlak anak di sekolah meliputi; pendidikan akhlak terhadap sang pencipta (Allah), akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Tuhan. Salah satu perilaku atau tindakan yang mendasari akhlak kepada pencipta adalah Taubat.

Taubat secara bahasa berarti kembali pada kebenaran. Secara istilah adalah meninggalkan sifat dan kelakuan yang tidak baik, salah satu dosa dengan penuh penyesalan dan berniat berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang serupa. Dengan kata lain, taubat mengandung arti kembali kepada sikap, perbuatan atau pendirian yang

baik dan benar serta menyesali perbuatan dosa yang sudah terlanjur dikerjakan.<sup>5</sup>

Akhlak siswa terhadap guru yaitu siswa adalah orang yang belajar kepada guru, sudah semestinya sebagai siswa itu mempunyai rasa hormat dan patuh kepada gurunya, dimanapun ia berada sebagai siswa ia wajib mentaati dan mematuhi segala perintah dari bapak dan ibu gurunya, terutama dalam bersikap dan berperilaku harus dengan sopan santun yang sesuai dengan perilaku yang agamis. karena siswa yang menentukan kualitas ajar seorang guru. Seorang siswa wajib berbuat baik kepada guru dalam arti menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan, sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikannya. Siswa berbuat baik dan berakhlak mulia atau bertingkah laku kepada guru dengan dasar pemikiran.

Akhlak terhadap sesama siswa, ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang bisa membentuk kebiasaan berakhlak baik terhadap temannya sendiri. Hal ini bertujuan agar pendidikan akhlak terhadap sesama siswa bisa sama penting dengan pendidikan akhlak terhadap yang lainnya, karena walaupun perilaku siswa dengan sesamanya sering terlihat sepele, namun dalam proses pendidikannya ternyata lebih sulit.

Akan tetapi dalam SMAN 2 Kediri akhlak siswa masih belum sampai ketahap yang lebih serius masih bisa di toleransi meskipun siswa siswi yang belajar di sana kebanyakan anak dari pejabat ataupun

---

<sup>5</sup> Noerhidayatullah, *Insan Kamil : Metode Islam Memanusiakan Manusia* (Bekasi: Inti Media dan Nalar, 2002). 34.

pengusaha namun akhlak mereka masih bisa di perbaiki karena mereka hanya kurang perhatian dari orang tua dan semua guru yang mengajar disana terus berusaha agar akhlak siswa tidak sampai merosot dan selalu memperhatikannya dan terus mengingatkan kalau perbuatannya salah dan langsung memberi contoh yang baik.<sup>6</sup>

Akhlak merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, baik individu atau berhubungan dengan sosial masyarakat. Akhlak yang mulia memberikan motivasi hidup dalam kehidupan. Oleh karena itu nilai yang terkandung dalam agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh.

Akhlak yang sempurna juga mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kebahagiaan lahiriah maupun rohaniyah.

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Karim, selaku Guru PAI SMA N 2 Kediri pada saat Observasi pada Tanggal 30 November 2016 pukul 08:30.

terdapat di beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “ Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, baik orang yang mengharap Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>7</sup>

Dari ayat tersebut menjelaskan perlu adanya akhlak mulia, baik di kehidupan agama maupun di kehidupan beragama. Dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik, seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting.

Upaya dalam meningkatkan akhlak peserta didik sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan Pendidikan Agama Islam adalah rendahnya akhlak mulia peserta didik, kelemahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo : Tiga Serangkai, 2011), 420.

<sup>8</sup> Toto Suharto, dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 135.



Seperti yang telah saya teliti, disana saya banyak menemukan anak-anak yang masih melanggar tata tertib walaupun pelanggarannya tidak bersifat berat tetapi ini harus menjadi perhatian seorang guru apalagi seorang guru PAI yang tugasnya tidak hanya menyampaikan materi tetapi harus bisa membentuk kepribadian peserta didik berakhlak mulia.

Salah satu contoh pelanggarannya adalah berkata kotor terhadap sesama temannya, memanggil nama temannya dengan tidak sesuai namanya melainkan dengan ucapan kotor, peserta didik berpakaian tidak rapi. Rata-rata mereka melakukan itu dikarenakan akhlak mereka kurang baik dan kurangnya penanaman akhlak dari orang tuanya.

Dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu, terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan manusia jika tidak segera diatasi. Karena pendidikan akhlak merupakan pondasi yang dapat melahirkan manusia yang pertama adalah berakhlak mulia, kemudian beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Karena tanpa upaya membentuk karakter seseorang manusia yang bahagia hidup didunia dan diakhirat maka harus dilalui dengan akhlak yang mulia. Pembelajaran akhlak sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam memerlukan guru-guru yang handal dan profesional. Menurut Ahmad Badawi sebagaimana dikutip oleh B. Suryosubroto “guru mengajar dikatakan berkualitas apabila seorang guru dapat menampilkan kelakuan

baik dalam usaha mengajarnya. Kelakuan tersebut diharapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola belajar mengajar yang berkualitas”.<sup>9</sup>

Berangkat dari faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa dan berbagai teori yang ditemukan oleh beberapa ahli diatas maka peneliti menarik untuk melakukan penelitian di SMAN 2 Kediri dengan judul **”Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMAN 2 Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Akhlak siswa di SMAN 2 Kediri?
  - a. Akhlak siswa terhadap Allah ?
  - b. Akhlak siswa terhadap Guru ?
  - c. Akhlak siswa terhadap sesama siswa ?
2. Bagaimana bentuk upaya guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMAN 2 Kediri?

---

<sup>9</sup> B. Suryosubroto, *Proses belajar mengajar di sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 20.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Akhlak Siswa di SMAN 2 Kediri.
  - a. Akhlak siswa terhadap Allah.
  - b. Akhlak siswa terhadap Guru.
  - c. Akhlak siswa terhadap sesama siswa.
2. Untuk mengetahui bentuk upaya Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak siswa di SMAN 2 Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis khususnya bagi guru untuk menjalankan perannya di lembaga formal (sekolah) maupun non formal seperti di lembaga-lembaga pelatihan. Serta dapat mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, dan menjadi rujukan yang menarik untuk mereka sehingga melihat dan membacanya. Juga bermanfaat bagi lembaga pendidikan dalam menerapkan pendidikan akhlak pada siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa yaitu memberikan pengetahuan agar tidak salah bertingkah laku baik itu perkataan maupun perbuatan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sebagai masukan bagi guru yaitu menanamkan nilai-nilai agar peserta didik tidak salah dalam bertingkah laku.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk mencari jalan keluar yang terbaik dalam pembentukan akhlak siswa.